

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang–Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Kemudian dalam Undang–undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia ini berjalan karena adanya kurikulum, namun dalam penerapan kurikulum masih banyak terdapat permasalahan dan kurikulum pendidikan di Indonesia ini masih banyak mengalami beberapa perubahan. Pada Kurikulum terbaru ini yaitu Kurikulum Merdeka diharapkan agar menghasilkan insan Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Yulianti, 2017). Hal ini, difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa yang berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajarinya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep yang harus dikembangkan terletak pada proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan, majunya suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri.

Menurut Prayitno (2019), guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam dunia pendidikan cukup banyak, yakni sebagai pentransfer ilmu, pendidik, pengayom, dan pembina bagi siswa. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai, memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah dalam diri siswa (Nahdi, 2018). Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi. Jika salah satu konsep saja tidak dapat dikuasai maka akan menyulitkan siswa dalam memahami konsep-konsep pada materi selanjutnya. Pada setiap pembelajaran siswa

lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik dalam mencapai dasar yang lain seperti penalaran, pengembangan materi, komunikasi, koneksi dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Badriah (2016) menyatakan bahwa adanya berbagai pandangan bahwa pelajaran sains termasuk pelajaran rumit, kompleks, membosankan, dan banyak hafalan. Siswa hanya menghafalkan fakta-fakta, prinsip, dan teori yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Selanjutnya siswa cenderung bersikap pasif sehingga membuat siswa kurang mengerti mengenai materi yang mereka pelajari dan tidak jarang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep pada siswa. Semakin luas pemahaman tentang ide atau gagasan yang dimiliki oleh seorang siswa, maka akan semakin bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi (Ramadhani, 2017). Pemahaman siswa pada suatu konsep akan lebih memudahkan siswa memahami konsep-konsep lainnya serta mengorganisasikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya.

Pemahaman adalah seseorang untuk dapat mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi (Sudijono, 2009). Konsep adalah suatu abstraksi mental yang mewakili satu kelas stimulus-stimulus (Septiana, 2014). Pemahaman konsep adalah proses perbuatan untuk mengerti benar tentang suatu rancangan atau suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian, dan pemahaman konsep diperoleh melalui proses belajar (Alatas, 2014). Sedangkan analisis konsep menurut McMillan (2018) adalah proses pemeriksaan elemen dasar yang dapat berguna

untuk memperbaiki konsep abstrak dalam teori. Lemahnya suatu konsep dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai suatu konsep. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi adalah pemahaman konsep siswa masih rendah yang dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2018) dan Sukarsih (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa masih terbilang sangat rendah. Rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca, guru dalam mengajar masih dominan menggunakan metode ceramah, kurangnya sumber belajar dan kurangnya minat siswa pada muatan pelajaran IPA. Faktor penyebab lainnya antara lain tidak adanya praktikum yang mendukung pembelajaran, siswa tidak memperhatikan, dan tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak belajar sebelum tes berlangsung, siswa kurang teliti dalam menjawab soal, dan siswa hanya menghafalkan materi pada saat belajar tanpa memahami konsep dasar dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada 6 – 10 November 2023 di kelas VIII di SMP Negeri 8 Denpasar pada pembelajaran IPA, banyak siswa yang tidak bersemangat, kurang aktif dan memiliki keberanian yang masih kurang untuk bertanya atau berpendapat saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut dilihat dari hasil pengamatan langsung didalam kelas saat observasi awal. Adapun salah satu materi IPA yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi sistem pencernaan manusia, karena materi ini mengharuskan menghafal yang dipandang

sulit bagi mereka. Ditinjau dari pengamatan yang ada, siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan guru sehingga suasana kelas pasif dan kurang kondusif. Siswa juga kurang semangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan beberapa diantara siswa juga ditemukan mengantuk didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru belum bisa memastikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep siswa sangat penting, karena pemahaman konsep siswa pada topik terbaru sangat dipengaruhi oleh pemahaman konsep siswa pada topik sebelumnya. Pemahaman konsep biologi antara satu konsep dengan konsep yang lainnya saling terkait karena tersebut sangat menentukan keberhasilan penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran selanjutnya. Salah satu materi yang cukup kompleks adalah Sistem Pencernaan Manusia. Pada materi Sistem Pencernaan Manusia ada banyak istilah ilmiah yang perlu dipahami siswa, beberapa diantaranya adalah nama enzim dan masing-masing fungsinya yang berbeda di setiap organ. Selain itu, pembelajaran dengan materi ini memerlukan metode pembelajaran dan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik materi agar tidak menimbulkan miskonsepsi siswa karena siswa tidak dapat mengamati objek Sistem Pencernaan secara langsung dan memerlukan alat peraga, video, maupun gambar untuk memvisualisasikan proses pencernaan yang ada di dalam tubuh manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui lebih dalam tentang tingkat pemahaman konsep siswa

pada mata pembelajaran IPA serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Materi Sistem Pencernaan Manusia pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 8 Denpasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang telah dijabarkan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa sering terdistraksi hal-hal lain di luar pembelajaran.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran IPA belum lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada rendahnya pemahaman konsep dapat berdampak buruk bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dan pembatasan masalah di atas maka masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 8 Denpasar?

2. Apa sajakah faktor pendukung pemahaman konsep siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 8 Denpasar?
3. Apa sajakah faktor penghambat pemahaman konsep siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 8 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman konsep siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 8 Denpasar.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor pendukung yang memengaruhi pemahaman konsep siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 8 Denpasar.
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor penghambat yang memengaruhi pemahaman konsep siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 8 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman konsep, faktor-faktor pendukung dan penghambat pemahaman konsep, dan upaya guru IPA dalam mengatasi pemahaman

konsep siswa pada materi sistem pencernaan manusia sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagi kalangan sebagai berikut.

1) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun pertimbangan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep siswa.

2) Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam upaya mengetahui kondisi pemahaman konsep siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA agar kelas menjadi kondusif.

